

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Prasiklus**

Prasiklus adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelum penelitian. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan seperti biasa. Hal ini ditujukan untuk memberikan gambaran hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum penelitian. Hasil pembelajaran pada Pra Siklus dijadikan sebagai pembandingan hasil pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

##### **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan PraSiklus**

Pembelajaran di kelas masih dilaksanakan dengan menggunakan metode yang konvensional yaitu hanya metode ceramah saja belum memadukan dengan metode sosiodrama sehingga pembelajaran masih terpusat pada guru. Adapun deskripsi pembelajaran prasiklus adalah sebagai berikut:

Pembelajaran dimulai dengan mengulang materi pelajaran yang telah lalu dilanjutkan penyampaian judul materi yang akan dipelajari, setelah itu guru membacakan materi yang ada dengan diberi penjelasan secukupnya. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika tidak ada yang bertanya guru langsung melanjutkan penjelasannya. Kondisi tersebut berjalan hingga akhir pembelajaran.

##### **a. Analisis Pelaksanaan Tindakan PraSiklus**

Pelaksanaan kegiatan Pra Siklus dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2010. Adapun hasil observasi dan hasil tes pada pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Lembar Observasi Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar/catatan pengamat
		ya	Tidak	
1.	Keaktifan bertanya		V	Sebagian ada yang bertanya
2.	Menjawab pertanyaan		V	Sebagian ada yang mampu menjawab pertanyaan
3.	Mengemukakan pendapat		V	Siswa masih malu dalam mengemukakan pendapat

Tabel 2

Prosentase Observasi pada Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Prosentase
1	Keaktifan bertanya	2	8,33 %
2	Menjawab pertanyaan	3	12,5 %
3	Mengemukakan pendapat	0	0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keaktifan anak dalam proses belajar mengajar masih rendah baik dalam keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan maupun dalam mengemukakan pendapat.

Tabel 3

Hasil tes pra siklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alex Romadhon	65	50		V
2	Aldan Nur Ihsanudin		60		V
3	Hani Nur Faizah		52		V
4	Sri Astina		50		V
5	Nurul Alfian		55		V

6	Rohmad Taufik		60		V
7	Nur Aliyah		62		V
8	M.Khoirul Muna		62		V
9	Aldi Saiful Munif		55		V
10	Satrio Adi Prabowo		70	V	
11	Dewi Kinanti		60		V
12	Nur Izatul M.		65	V	
13	M.Ridwan Fatoni		70	V	
14	Suprptiningsih		60		V
15	M.Nur Fatah		50		V
16	M.Jidan Narizki		40		V
17	Dzakiya Silkha Uyun		80	V	
18	Rimanisa Fatimah		70	V	
19	Indri Andreyani		50		V
20	Aqsa Dinda P		65	V	
21	Rahayu M		50		V
22	M.Nur Setiyawan		65	V	
23	Nia Fandira		55		V
24	Nurul Hanafi		52		V
	<b>Jumlah</b>		<b>1408</b>	<b>7</b>	<b>17</b>
	<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>29,16%</b>	
	<b>Rata-rata</b>		<b>58</b>		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada pembelajaran Pra Siklus hanya 58. Sedangkan ketuntasan klasikalnya 29,16% .Kemudian anak yang memperoleh nilai mencapai KKM juga sedikit yaitu ada 7 anak. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi yang diraih pada pembelajaran tersebut masih sangat rendah.

## **2. Siklus I**

Pelaksanaan Siklus I dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan kolaborator yaitu Khusni Famela, S Pd I. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2010 dengan menggunakan rancangan yang sudah ada. Beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan diantaranya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal beserta kunci jawabannya, media pembelajaran dan lembar observasi.

### **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus pertama penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 April 2011, dengan pokok bahasan hidup bertetangga dan bermasyarakat. Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

#### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahapan perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut :

1. Refleksi awal, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan pengamatan dan evaluasi terhadap pembelajaran hidup bertetangga dan bermasyarakat yang selama ini dilakukan, yang menunjukkan kurang aktifnya anak dan kelemahan dalam penguasaan materi pelajaran.
2. Penentuan fokus permasalahan, dan mengkaji teori untuk memilih solusi bagi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan, dan instrumen pengumpulan data selama penelitian tindakan ini dilaksanakan.
4. Penyiapan sarana pembelajaran untuk melakukan sosiodrama pada materi hidup bertetangga dan bermasyarakat.

#### **b. Tahap Pelaksanaan.**

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu menggunakan metode sosiodrama. Pokok bahasan yang diajarkan adalah hidup bertetangga dan bermasyarakat, langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi :

1. Guru menyuruh siswa untuk menyimak pelajaran dan selanjutnya guru menjelaskan dan memberikan pertanyaan terhadap siswa tentang hidup bertetangga dan bermasyarakat.
2. Guru menyuruh beberapa siswa untuk memerankan sebuah drama di depan kelas tentang hidup bertetangga dan bermasyarakat.
3. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes tertulis, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

c. Tahap Observasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Akidah Akhlak dengan metode Sosiodrama pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Progowati Mungkid Magelang tahun pelajaran 2010/2011, dan pokok bahasannya adalah hidup bertetangga dan bermasyarakat maka observasi difokuskan pada tingkah laku hidup bertetangga dan bermasyarakat.

Untuk melakukan observasi terhadap situasi saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan kolaborasi untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

d. Tahap refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian, yaitu hasil pengamatan situasi proses belajar mengajar, dan hasil perbandingan atau peningkatan nilai tes tertulis.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama, diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Ketika peneliti mensosiodramakan tentang hidup bertetangga dan bermasyarakat kebanyakan siswa tidak memperhatikan dan berbicara pada temannya.
2. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung.
3. Sebagian besar siswa belum tahu bagaimana hidup bertetangga dan bermasyarakat.
4. Ketika ditanya tentang materi hidup bertetangga dan bermasyarakat anak masih banyak yang diam.
5. Guru kurang maksimal dalam memotivasi dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
6. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Dan hal-hal yang harus direvisi pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

1. Mengubah cara mengajar dari klasikal menjadi kelompok, kemudian meminta setiap kelompok mensosiodramakan di depan kelas.
2. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 3 Guru perlu mengelola waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.

#### Analisis Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I maka diperoleh beberapa data yang diantaranya adalah :

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar/catatan pengamat
		ya	Tidak	
1.	Keaktifan bertanya	V		Ada beberapa anak yang mau bertanya

2.	Menjawab pertanyaan	V		Ada beberapa anak yang mampu menjawab dengan tepat
3.	Mengemukakan pendapat	V		Ada beberapa anak berani dalam mengemukakan pendapat

Tabel 4

Lembar Observasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Prosentase
1	Keaktifan bertanya	6	25 %
2	Menjawab pertanyaan	8	33 %
3	Mengemukakan pendapat	5	20,83 %

Tabel 5

Prosentase Observasi pada Siklus II

Berdasarkan tabel pengamatan tersebut maka keaktifan anak mulai meningkat yaitu keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Pada pra siklus keaktifan bertanya 8,33 % meningkat menjadi 25 %, menjawab pertanyaan 12,5 % menjadi 33 % dan mengemukakan pendapat dari 0 % menjadi 20,83 %.

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alex Romadhon	65	50		V
2	Aldan Nur Ihsanudin		66	V	
3	Hani Nur Faizah		53		V
4	Sri Astina		56		V
5	Nurul Alfian		58		V

6	Rohmad Taufik		65	V	
7	Nur Aliyah		65	V	
8	M.Khoirul Muna		65	V	
9	Aldi Saiful Munif		57		V
10	Satrio Adi Prabowo		75	V	
11	Dewi Kinanti		65	V	
12	Nur Izatul M.		68	V	
13	M.Ridwan Fatoni		75	V	
14	Suprptiningsih		66	V	
15	M.Nur Fatah		55		V
16	M.Jidan Narizki		40		V
17	Dzakiya Silkha U.		82	V	
18	Rimanisa Fatimah		75	V	
19	Indri Andreyani		55		V
20	Aqsa Dinda P		70	V	
21	Rahayu M		51		V
22	M.Nur Setiyawan		67	V	
23	Nia Fandira		65	V	
24	Nurul Hanafi		56		V
<b>Jumlah</b>			<b>1500</b>	<b>14</b>	<b>10</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>62.5</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>58,33%</b>		

Tabel 6

Hasil Nilai Tes Siklus I:

Dengan memperhatikan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa pada Siklus I sudah lebih meningkat dibandingkan dengan hasil pada Pra Siklus. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa menjadi 62,5 sedangkan ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 58,33%. Meskipun hasil belajar pada Siklus I sudah meningkat akan tetapi hasil tersebut belum memenuhi

target yang ditentukan. Hal itu disebabkan oleh beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti kurang maksimalnya tindakan yang dilaksanakan sesuai dengan RPP yang ada, untuk itu perlu dilaksanakan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

1) Data Hasil Observasi dari Kolaborator

Hasil pengamatan dari kolaborator sangat bermanfaat untuk menambah informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk melaksanakan tindakan sesudah Siklus I. Setelah melakukan pengamatan dengan sungguh-sungguh maka kolaborator menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I masih banyak kekurangan seperti kurangnya motivasi dari guru sehingga banyak siswa yang malas memperhatikan. Kemudian masih banyak siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Dengan memperhatikan kekurangan tersebut maka kolaborator memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada Siklus II.

Dengan memperhatikan data-data tersebut peneliti beserta kolaborator melakukan evaluasi bersama-sama sebagai refleksi untuk menentukan langkah-langkah dan perbaikan pada siklus berikutnya yang akan diterapkan pada Siklus II. Ada beberapa hambatan dan kekurangan yang terjadi pada Siklus I seperti :

- a) Pelaksanaan tindakan pembelajaran belum sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti kurang tepatnya tindakan dengan alokasi waktunya.
- b) Masih banyak siswa yang belum mengikuti intruksi guru karena belum jelas.
- c) Banyak siswa yang masih malas-malasan untuk mengikuti pembelajaran.

Adapun rencana pemecahan dari beberapa kekurangan tersebut diantaranya adalah :

- a) Meninjau kembali RPP untuk disesuaikan dengan kondisi yang ada.
- b) Guru perlu menentukan instruksi yang singkat, jelas dan terarah agar para siswa mudah memahami dan menjalaninya.
- c) Siswa diberikan motivasi yang cukup agar semangat belajarnya bertambah sehingga siswa-siswa menjadi lebih aktif.

### **3. Siklus II**

Siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan Siklus I waktu pelaksanaannya adalah hari Rabu tanggal 27 April 2011 pada jam pelajaran ke 3 dan 4. Adapun pelaksanaan Siklus II sama dengan siklus sebelumnya yaitu guru sebagai peneliti dan dibantu oleh kolaborator

#### **Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus kedua penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 27 April 2011, dengan pokok bahasan hidup bertetangga dan bermasyarakat.

Tahapan dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut

#### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini tercakup kegiatan sebagai berikut :

1. Refleksi kedua, yaitu peneliti melakukan perenungan berdasarkan pengamatan dan evaluasi terhadap pembelajaran hidup bertetangga dan bermasyarakat pada siklus pertama yang masih ada kelemahan atau kekurangan.
2. Penentuan fokus permasalahan, dan mengkaji kelemahan atau kekurangan pembelajaran pada siklus pertama.
3. Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan dan instrumen pengumpulan data selama penelitian ini dilaksanakan.
4. Penyiapan perangkat/sarana pembelajaran untuk melaksanakan sosiodrama dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.

#### **b Tahap Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penelitian peneliti menerapkan metode pembelajaran, sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yaitu menggunakan metode sosiodrama. Pokok bahasan yang diajarkan adalah hidup bertetangga dan bermasyarakat, adapun proses pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Langkah-langkah pelaksanaan ini meliputi :

1. Guru menyuruh siswa untuk menyimak pelajaran dan selanjutnya guru menjelaskan memberikan penjelasan dan memberikan pertanyaan terhadap siswa tentang hidup bertetangga dan bermasyarakat.

2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk memerankan sebuah drama di depan kelas tentang hidup bertetangga dan bermasyarakat.
3. Guru member kesempatan kepada anak untuk bertanya.
4. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam rencana perbaikan pembelajaran yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
5. Guru memberi informasi-informasi tentang materi pembelajaran.
6. Pada akhir proses pembelajaran siswa diberi soal tes tertulis, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2.

c. Tahap Oservasi

Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keaktifan anak dan prestasi belajar Akidah Akhlak dengan metode Sosiodrama pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Progowati Mungkid Magelang tahun pelajaran 2010/2011, dan pokok bahasannya adalah hidup bertetangga dan bermasyarakat maka observasi difokuskan pada tingkah laku kepada tetangga dan masyarakat.

Untuk melakukan observasi terhadap situasi saat pembelajaran, peneliti meminta bantuan kolaborasi untuk memperlancar jalannya penelitian sehingga didapatkan data yang valid.

d. Tahap refleksi

Pada siklus ini dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode sosiodrama menunjukkan adanya kemajuan dibanding dengan siklus I, siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan motivasi belajarnya meningkat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

No	Aspek yang diamati	Kemunculan		Komentar/catatan pengamat
		ya	Tidak	

1.	Keaktifan bertanya	V		Sebagian anak mau bertanya
2.	Menjawab pertanyaan	V		Sebagian anak mampu menjawab dengan tepat
3.	Mengemukakan pendapat	V		Banyak anak berani dalam mengemukakan pendapat

Tabel 7

Lembar Observasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Prosentase
1	Keaktifan bertanya	17	70,83 %
2	Menjawab pertanyaan	20	83,33 %
3	Mengemukakan pendapat	15	62,5 %

Tabel 8

Prosentase Observasi pada Siklus II

Berdasarkan tabel pengamatan tersebut maka keaktifan anak mulai meningkat yaitu keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat. Pada siklus I keaktifan bertanya 25 % pada siklus II meningkat menjadi 70,83 %, menjawab pertanyaan pada siklus I 33 % pada siklus II menjadi 83,33 % dan mengemukakan pendapat pada siklus I 20,83 % pada siklus II menjadi 62,5 %.

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alex Romadhon	65	60		V
2	Aldan Nur Ihsanudin		70	V	

3	Hani Nur Faizah		70	V	
4	Sri Astina		55		V
5	Nurul Alfian		65	V	
6	Rohmad Taufik		70	V	
7	Nur Aliyah		75	V	
8	M.Khoirul Muna		70	V	
9	Aldi Saiful Munif		75	V	
10	Satrio Adi Prabowo		90	V	
11	Dewi Kinanti		67	V	
12	Nur Izatul M.		70	V	
13	M.Ridwan Fatoni		80	V	
14	Suprptiningsih		80	V	
15	M.Nur Fatah		58		V
16	M.Jidan Narizki		55		V
17	Dzakiya Silkha U.		90	V	
18	Rimanisa Fatimah		85	V	
19	Indri Andreyani		75	V	
20	Aqsa Dinda P		80	V	
21	Rahayu M		70	V	
22	M.Nur Setiyawan		70	V	
23	Nia Fandira		67	V	
24	Nurul Hanafi		65	V	
<b>Jumlah</b>			<b>1712</b>	<b>20</b>	<b>4</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>71,3</b>		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>			<b>83,33%</b>		

Tabel 9

Hasil Nilai Tes Siklus II

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari tabel diatas adalah meningkatnya prestasi belajar siswa yang melampaui hasil pembelajaran pada tindakan pra siklus

dan siklus I. hal itu dapat diamati dari meningkatnya rata-rata siswa menjadi 71,3 sedangkan ketuntasan klasikalnya juga meningkat menjadi 83,33%.

#### 1. Hasil Observasi oleh Kolaborator

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan bahwa pada tindakan siklus II juga diamati oleh kolaborator. Dari pengamatan yang dilakukan diperoleh keterangan bahwa pembelajaran pada siklus II jauh lebih baik dibanding siklus I. hal itu dicerminkan dengan beberapa hal seperti kesesuaian tindakan dengan RPP yang ada, disamping itu kondisi siswa jauh lebih meningkat partisipasinya dalam pembelajaran. Pada pembelajaran siklus II siswa sudah melaksanakan instruksi sesuai dengan petunjuk dan arahan guru

##### Analisis Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Melihat dari proses serta perencanaan dan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa siklus II jauh lebih baik dibanding siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari bentuk RPP, gambaran pelaksanaan tindakan, keaktifan siswa, dan daftar nilai siswa serta data dari observasi kolaborator. Dengan tindakan yang lebih baik tersebut maka wajar jika hasilnya pun juga lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Hal ini tentunya perlu dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk pelaksanaan setiap pembelajaran agar dilakukan dengan baik.

Beberapa aspek yang menyebabkan siklus II jauh lebih baik dibanding siklus sebelumnya diantaranya adalah, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang ada, guru memberikan pemahaman strategi yang akan digunakan, siswa sudah lebih terbiasa dengan strategi karena pernah dilaksanakan, guru memberikan banyak variasi sehingga tidak membosankan dan siswa tidak takut lagi untuk berpendapat dan bertanya. Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan siklus II adalah bahwa penggunaan strategi yang baik harus diimbangi dengan perencanaan dan pelaksanaan yang baik sehingga hasil pembelajaran atau prestasi belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan II		
1.	Nilai rata-rata tes tertulis	58	62,5	71,3
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	7	14	20
3.	Prosentase ketuntasan belajar	29,16%	58,33%	83,33%

Tabel 10

Rekapitulasi Hasil Tes pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dari tabel hasil tes tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode sosiodrama diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat. Dari nilai rata-rata 58 naik menjadi 62,5 kemudian meningkat menjadi 71,3. Dan ketuntasan belajarpun meningkat dari 29,16% menjadi 58,33% atau dari 7 siswa yang tuntas belajarnya menjadi 14 siswa yang tuntas belajar dari 24 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan hanya sebesar 58% dan pada siklus II dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,3 dan ketuntasan belajar mencapai 83,33% atau ada 20 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes tertulis sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

**B. Pembahasan.**

1. Ketuntasan belajar siswa.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan metode Sosiodrama memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan siklus II).

2. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode sosiodrama dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas diatas cukup besar.